

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat berarti dalam hidup manusia, sebab dengan pendidikan seseorang mampu mengetahui serta mengenali sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam hidup manusia, pendidikan menjadi suatu kebutuhan mutlak yang wajib dipenuhi seumur hidupnya, sebab dengan adanya pendidikan dapat memperkenalkan suatu peradaban baru yang tumbuh dengan damai, bahagia, maju dan selaras dengan apa yang dicita-citakan oleh manusia.² Pendidikan merupakan investasi yang sangat bermanfaat bagi masa depan setiap orang dan juga menjadi wadah guna menghadirkan individu yang cerdas dan beradab serta menjadi generasi penerus yang bisa mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwasannya pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya menciptakan suasana belajar yang efisien untuk menghasilkan individu-individu yang cakap secara akademis, spiritual, moral, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat serta negara.³ Pendidikan menjadi salah satu elemen penting, terutama bagi pembangunan nasional dan menjadi pilar penting yang berfungsi sebagai upaya mengembangkan kualitas hidup warga Indonesia. Dalam hal ini berarti setiap warga Indonesia diharapkan agar senantiasa berkembang sepanjang hayatnya. Pendidikan merupakan zona dimana seseorang bisa meningkatkan dan menyalurkan keahlian serta potensi yang dimiliki.

Dalam penyelenggaraan pendidikan bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri, melainkan tanggung jawab bersama antara

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 2

³ Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, 2014, 0. 2

keluarga, masyarakat, sekolah serta pemerintah dalam penanaman moral, spiritual dan keterampilan. Statment ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan, serta diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat.⁴

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dan diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan atau jenjang. Jenjang tersebut dibagi sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan siswa, setiap jenjang pendidikan mempunyai rentang umur dan waktu belajar yang tidak sama. Dengan tingkat pendidikan ini, menjadi lebih mudah untuk mengkategorikan siswa dan tujuan serta kebijakan. Melihat dan merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 yang menerangkan bahwasannya jenjang pendidikan yakni tingkatan pendidikan yang ditentukan berdasar pada tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, serta kompetensi yang dikembangkan. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa Indonesia memiliki jenjang pendidikan formal yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵

Pendidikan tinggi dilaksanakan dalam perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan lanjutan yang ditempuh setelah selesai pada jenjang menengah yang berupa Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademik, dan Politeknik dengan menyelenggarakan program terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Perguruan tinggi bertugas mempersiapkan manusia agar siap berpartisipasi menjadi bagian dari warga negara yang seutuhnya dan memberikan bekal agar dapat bersaing di zaman yang terus berkembang ini. Perguruan tinggi merupakan aktivitas dalam usaha menghadirkan insan yang terdidik, yakni mempersiapkan manusia yang cakap dalam hal akademik dan profesional dalam mengimplementasikan

⁴ Badrut Tamam, Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah, Misykat Al-Anwar. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, (2018) Vol. 29 (2), hal. 36

⁵ Sisdiknas, *UU No. 20 Tahun 2000, Sistem Pendidikan Nasional*, 2014, 0. 2

dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama di perguruan tinggi pada masyarakat, serta dapat memberikan dorongan dalam penyelesaian problematika yang sedang berkembang di lingkungan ia berada. Perguruan tinggi bukan sekedar menjadi lembaga pendidikan, namun juga merupakan organisasi yang menyatukan antara mahasiswa dan masyarakat sekitar, sehingga ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi bukan hanya berguna bagi mereka, melainkan juga bermanfaat bagi orang lain.⁶

Keberlanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pandangan dalam mengartikan pentingnya pendidikan, minat dari anak, lingkungan dan kondisi ekonomi orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Mirandah Sari dalam jurnalnya bahwa pelaksanaan pendidikan anak seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat anak dan orang tua, kondisi lingkungan, hasutan dari keluarga serta kondisi ekonomi keluarga.⁷ Terlebih lagi saat pandemi Covid-19 terjadi yang membawa dampak pada kehidupan masyarakat.

Covid-19 adalah wabah penyakit yang berasal dari provinsi Hubei kota Wuhan, China, yang terdeteksi pada bulan Desember 2019 lalu dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus corona pada akhir Januari 2020, dan pada tanggal 12 Maret 2020 status Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi.⁸ Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit virus corona ini, yang sudah menyebar pada bulan Maret 2020 lalu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan dampak dari penyebaran virus ini sangatlah banyak, karena sebenarnya dampak dari pandemi Covid-19 bukan sebatas menjadi ancaman bagi kesehatan

⁶ M. Enoch Mrkum, *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia..* (Jakarta: UI-PRESS, 2007), hal. 17

⁷ Zulkarnaian dan Miranda Sari. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat. 2019. Society : Jurnal Pendidikan IPS. hal. 53

⁸ Diah Handayani, dkk., Penyakit Virus Corona 2019. (*Jurnal Respirologi Indonesia*, 2020), Vol. 40, No. 2, hal. 120

masyarakat, namun dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat luas hingga berbagai bidang, mulai dari politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, pertahanan, keamanan bahkan juga kesejahteraan masyarakat.

Semenjak pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing* (atau *physical distancing*) dan PSBB aktivitas ekonomi menjadi menurun bahkan hampir terhenti. Para pejabat pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga penelitian tetap dapat bekerja dari rumah (*Work from Home*) sesuai dengan arahan yang ditetapkan pemerintah. Namun lain halnya dengan tenaga kerja tidak terampil dan tenaga kerja yang kelangsungan hidupnya bergantung pada upah harian seperti pedagang kaki lima, tukang ojek, buruh bangunan dan lain-lain, tidak memungkinkan bagi mereka untuk bekerja dari rumah, namun karena faktor keadaanlah yang membuat mereka terpaksa tidak berdiam diri di rumah karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi.⁹

Menurunnya kondisi ekonomi masyarakat sebagai dampak dari pandemi Covid-19, mendesak mereka untuk hidup hemat dan membatasi pengeluaran sehari-hari. Kondisi sosial dan ekonomi saat pandemi menjadi salah satu faktor kecemasan bagi semua orang yang ingin melanjutkan studi.

Menurunnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saat pandemi covid-19 ini terjadi di Desa Bangeran yang terletak di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Bangeran, bahwasannya di desa ini jumlah remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan antara sebelum pandemi dan saat pandemi terjadi di Indonesia, yaitu antara tahun 2018 sampai tahun 2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, (2020), Vol. 7 No. 7, hal. 639-648

Tabel 1.1

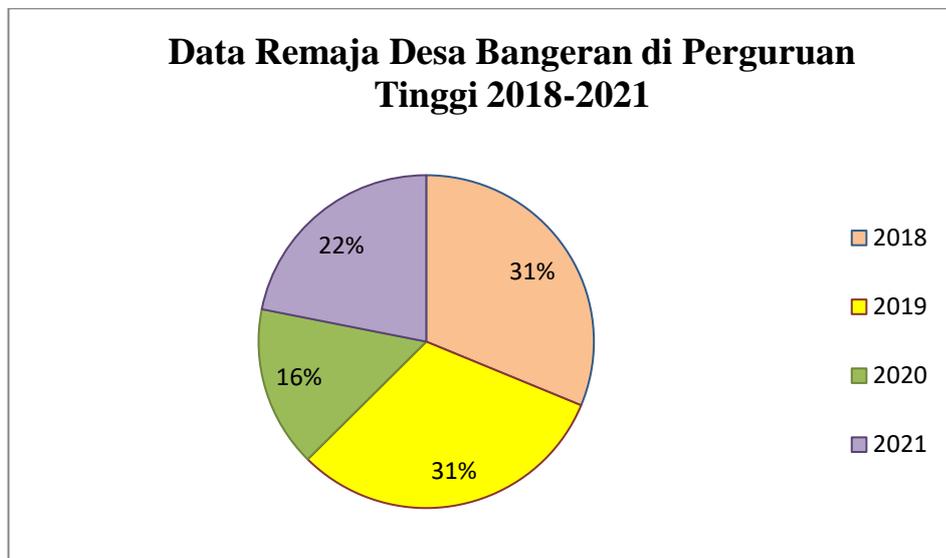
Data Remaja Desa Bangeran di Perguruan Tinggi Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Remaja
2018	10
2019	10
2020	5
2021	7
Total	32

(Sumber : Hasil wawancara dengan remaja di Desa Bangeran)

Dari tabel di atas bahwasannya jumlah pada tahun 2018 jumlah remaja yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 10 orang, tahun 2019 sebanyak 10 orang, tahun 2020 sebanyak 5 orang, dan pada tahun 2021 terdapat 7 orang.¹⁰ Sedangkan untuk mengetahui tingkat prosentasenya dapat kita lihat pada diagram lingkaran berikut:

Diagram 1.1



(Sumber : Hasil wawancara dengan remaja di Desa Bangeran)

Berdasarkan diagram di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 remaja yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi berjumlah 31%, tahun 2019 juga sebanyak 31%, tahun 2020 sebanyak 16%, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 22%. Dari data di atas menunjukkan

¹⁰ Hasil wawancara dengan remaja di Desa Bangeran pada tanggal 07 Februari 2021

bahwa remaja di Desa Bangeran masih sedikit yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Desa bahwa remaja yang melanjutkan pendidikan terhitung sudah cukup banyak. Namun, saat pandemi banyak remaja setelah lulus SLTA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja di pabrik atau merantau ke kota. Sekalipun Pemerintah Desa sudah menawarkan beasiswa untuk kuliah.¹¹

Kondisi ekonomi sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak karena apabila fasilitas anak tidak terpenuhi maka jarang anak mau untuk melanjutkan sekolahnya. Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa orang tua adalah tempat untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak mereka. Lain halnya dengan orang tua yang keadaan ekonomi yang rendah, orang tua dengan kondisi ekonomi yang mampu tidak akan kesulitan memenuhi kebutuhan anaknya. Penting untuk diketahui bahwa tingkat pendidikan berkaitan erat hubungannya dengan kondisi keuangan orang tua, karena seluruh kebutuhan pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua.¹²

Namun kenyataan di lapangan dalam satu desa tidak semua masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi memilih untuk melanjutkan pendidikan anaknya setelah tamat SMA, seperti yang terjadi di Desa Bangeran yang mana remaja yang berasal dari keluarga mampu justru tidak melanjutkan sekolahnya lagi dan memilih untuk langsung bekerja. Sedangkan keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah tetap semangat untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 karena seperti yang kita tahu pandemi Covid-19 membawa dampak luar biasa pada kehidupan masyarakat, bukan hanya pada aspek kesehatan tetapi juga meluas ke

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa Bangeran tanggal 16 Januari 2023

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 87

berbagai aspek seperti pendidikan, sosial bahkan hingga ke perekonomian masyarakat.

*“Penelitian tentang persepsi terhadap pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah pertama kali dilakukan, sebelumnya pernah dilakukan oleh Ardika Fateh Hukama yang dilatarbelakangi oleh rendahnya pendidikan masyarakat pedesaan. Fokus penelitian Ardika Fateh Hukama adalah mengenai bagaimana persepsi masyarakat pedesaan pada perguruan tinggi serta bagaimana kaitannya arti persepsi masyarakat pedesaan dengan konsep George Herbert Mead. Kesimpulan yang diperoleh skripsi ini adalah persepsi masyarakat pedesaan pada perguruan tinggi tergolong baik, sebab mereka meyakini perguruan tinggi dapat mendukung kemaslahatan di masa mendatang. Konsep-konsep masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti kesadaran orang tua, ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, minat anak, serta dipengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat dan anggapan negatif terhadap lulusan perguruan tinggi”.*¹³

*“Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Ekron Tapinose berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Skripsi ini menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang menganggap pendidikan tinggi itu baik jika mampu meningkatkan kesejahteraan masa depan, walaupun demikian tidak semua orang mampu berkontribusi serta berusaha menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Oleh karena itu, perlu membangkitkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam, dimulai dari orang tua terlebih dahulu, serta anak-anaknya. Karena pendidikan agama Islam bisa mencetak dan mendidik anak menjadi pribadi yang faham akan ajaran agama Islam, serta mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara ekonomi dan berakhlak mulia”.*¹⁴

Melihat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya peneliti ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Persepsi yang dimaksud dalam hal ini adalah persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi bagi anaknya. Keterlibatan dan cara pandang orang tua pada

¹³ Ardika Fateh Hukama, Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Tinggi di Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Teori Herbert Mead), *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

¹⁴ Ekron Tapinose, Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak dalam Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, *Skripsi*, (IANI Bengkulu, 2019).

pendidikan akan menentukan masa depan mereka. Kemampuan orang tua dalam memahami dan menanamkan nilai pentingnya pendidikan terhadap anak akan mempengaruhi keinginan, harapan, dan tujuan pada anak tersebut.¹⁵

Untuk kebaruan dari penelitian ini dan sebagai pembeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah peneliti lebih berfokus untuk meneliti persepsi masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi saat pandemi Covid-19. Adanya pandemi ini membawa dampak besar terhadap semua sektor, tidak terkecuali pada pendapatan masyarakat. Dampak dari adanya pandemi ini terasa sangat nyata bagi masyarakat, karena dalam segala aktivitas mereka dibatasi oleh kebijakan yang berlaku.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
2. Faktor apa yang melatar belakangi keputusan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 90

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi keputusan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi saat pandemi Covid-19 di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini dapat digunakan untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan karya-karya selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat adalah kesan yang diterima oleh seseorang dari adanya suatu objek atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia yang saling berinteraksi. Artinya cara pandang terhadap sesuatu ataupun mengutarakan pemahaman hasil olah energi pikir, yang berarti persepsi berkenaan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.¹⁶ Persepsi masyarakat adalah proses tanggapan yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang atau hal lain melalui proses melihat, mendengar, merasa yang kemudian akan mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar untuk memaksimalkan bakat terpendam dalam diri peserta didik dengan cara mendukung dan memberikan sarana penunjang dikala aktivitas belajar mereka. Pendidikan juga disebut sebagai salah satu sarana yang digunakan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan penyerasian dan proses pembentukan individu yang berguna bagi bangsa dan negara. Guna meningkat mutu hidup dan kesejahteraan seseorang, pendidikan menjadi sarana yang paling efektif dalam mewujudkannya.¹⁷

c. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam usaha menciptakan insan yang terdidik, yakni mempersiapkan seseorang menjadi bagian dalam masyarakat yang mempunyai kemampuan

¹⁶ Nurrsakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), hal 150

¹⁷ I wayan Cong Sujana. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. (*Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019), Vol. 4 No. 1, hal. 29

akademik dan profesional yang bisa mengimplementasikan, mengembangkan dan menyebarkan kepada masyarakat mengenai ilmu pengetahuan yang telah didapatkan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan memperbanyak kebudayaan nasional.¹⁸

d. Covid-19

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang pertama kali teridentifikasi di provinsi Hubei kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan mewabah dengan cepat ke berbagai negara. Status Covid-19 ditetapkan sebagai *Global Emergency* pada akhir Januari 2020 oleh *World Health Organization* (WHO) dan pada tanggal 12 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud dalam penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Saat Pandemi di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” adalah membahas mengenai persepsi atau tanggapan masyarakat sebagai orang tua yang anaknya sedang bersekolah di Perguruan tinggi saat pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang dirancang dengan runtut serta tersruktur mengenai inti masalah yang dikaji oleh peneliti. Sistematika pembahasan menampilkan representasi awal mengenai tahapan yang akan diulas oleh peneliti mulai dari awal penelitian hingga akhir penulisan hasil penelitian. Berikut gambaran sistematika pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar :

¹⁸ Bukhori Umar, *Hadist Tarbawi*. (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 7

¹⁹ Diah Handayani, dkk., Penyakit Virus Corona 2019. (*Jurnal Respirologi Indonesia*, 2020), Vol. 40, No. 2, hal. 120

Bab I Pendahuluan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab I ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai isi tulisan secara menyeluruh.

Bab II Kajian Teori

Bab kedua merupakan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta menguraikan penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang mencakup penjelasan mengenai persepsi, masyarakat petani, pendidikan, perguruan tinggi, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bab yang di dalamnya menjelaskan tahapan dan cara peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data dari sumber data. Metode penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.